

ABSTRAK

Normalnya frekuensi mekonium pada bayi baru lahir adalah 2-3x/hari sampai 3hari. Bayi baru lahir di Polindes Desa Boteng Menganti Gresik mengeluarkan mekonium 1x/hari bahkan ada yang tidak mengeluarkan mekonium. Kemungkinan bayi tersebut tidak mendapatkan kolostrum. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan antara pemberian kolostrum dengan frekuensi pengeluaran mekonium pada bayi baru lahir di Polindes Desa Boteng Menganti Gresik tahun 2015.

Design penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ibu nifas dan bayi yang lahir pada bulan Juni-Juli 2015 di Polindes Desa Boteng Menganti Gresik sebesar 20 orang. Besar sampel 20 responden diambil secara total sampling. Variabel independen yaitu pemberian kolostrum dan variabel dependent yaitu frekuensi pengeluaran mekonium. Instrumen menggunakan lembar kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square = 0,05.

Hasil penelitian dari 20 responden sebagian besar (70%) memberikan kolostrum dan sebagian besar (70%) bayi sering mengeluarkan mekonium ($> 2-3x/36jam$ sampai 3hari). Analisis dengan Chi-Square didapatkan $p = 0,002 < \alpha = 0,5$ sehingga ada hubungan antara pemberian kolostrum dengan frekuensi pengeluaran mekonium.

Semakin kolostrum diberikan pada bayi baru lahir maka frekuensi pengeluaran mekonium sering. Ibu diharapkan hendaknya mau memberikan ASI/kolostrum kepada bayi baru lahir.

Kata kunci : Pemberian kolostrum, frekuensi pengeluaran mekonium, bayi baru lahir\